

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya jumlah perusahaan yang *go public* dalam sepuluh tahun terakhir. Pengguna laporan keuangan dari perusahaan *go public* memerlukan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. *American Accounting Association* (AAA) adalah organisasi yang pertama kali mempertimbangkan ketepatan waktu sebagai salah satu karakteristik dari laporan yang bermanfaat. Aktualitas atau ketepatan waktu itu sendiri mengharuskan informasi dapat tersedia untuk pengguna laporan secepat mungkin, seperti pemerintah, analis keuangan, investor, dan manajemer, serta akademisi sebagai salah satu karakteristik dari laporan keuangan (Davies & Whittred, 1980).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut, sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Selain itu, informasi tersebut sudah tidak *up to date* sehingga akan mengurangi nilai tambahnya bagi para pengguna informasi laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu juga dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan mempunyai manfaat bagi pemakai informasi sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan yang telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik

wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tanggal 1 Agustus 2012 mengeluarkan peraturan Nomor: KEP-431/BL/2012 dengan lampiran Nomor X.K.6. emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) paling kurang 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli dan disertai dengan laporan dalam bentuk dokumen elektronik (*soft copy*). Selain itu emiten atau perusahaan publik wajib memuat laporan tahunan dalam laman (*website*) emiten atau perusahaan publik bersamaan dengan disampaikannya laporan tahunan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan LK.

Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK: 2009), tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut antara lain dapatdipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Menurut Givolvy dan Palmon (dalam Rachmawati, 2008) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan factor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Selanjutnya, menurut Gregory dan Van Horn (dalam Hilmi dan Ali, 2008) tepat waktu adalah ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi

yang baik dilihat dari segi waktu. Jadi semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terjadi penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu proses pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2000).

Di Indonesia, pada awal tahun 2017 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memberikan denda kepada empat emiten pada kisaran sebesar Rp 50.000.000,- sampai Rp 150.000.000,- yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 30 September 2016. Tiga emiten diantaranya mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,-, yaitu PT Davomas Abadi,Tbk (DAVO), PT Dayaindo Resources International,Tbk (KARK), dan PT Buana Listya Tama,Tbk (BULL). Kemudian satu emiten diberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda sebesar Rp 50.000.000,-, yakni PT Berlian Laju Tanker,Tbk (BLTA) (Annurizky Muflisha Anggradewi, 2018).

Keempat emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang ditentukan. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada aturan yang ada. Adanya

keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten serta dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki manfaat yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, ukuran KAP, likuiditas dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total asset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Auditor dalam mengaudit perusahaan dengan aset yang lebih besar akan menjadikan waktu auditnya lebih panjang. Hal ini dikarenakan dalam menafsirkan segala aset perusahaan yang lebih besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibanding dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil. Karena proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung dan lain-lain).

Penelitian Kartika (2011); Kurniawan (2015); Candraningtyas, dkk (2017); Artaningrum, dkk (2017) dan Melati (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berbedadengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo (2013);

membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Aryati (2005); Yunita (2017); Liwe, dkk (2018) dan Putri, dkk (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Aditya & Anisykurlillah (2014); Putri (2014); Kowanda (2016); Harjanto (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Subekti dan Widiyanti (2004) mengatakan bahwa jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2014); Candraningtyas, dkk (2017); Artaningrum, dkk (2017); Melati (2017); Yunita (2017); Liwe, dkk (2018) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian Aryati (2005), Kartika (2011); Kurniawan (2015) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap *audit delay*, sedangkan Putri, dkk (2018) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Pebi, 2013). Menurut Artaningrum (2017), bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan proksi *debt equity ratio* yang menggambarkan perbandingan antara hutang perusahaan dengan total asset. Sehingga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan harta perusahaan. Perusahaan dengan *debt equity ratio* yang tinggi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam keadaan keuangan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga perusahaan akan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur waktu dalam pekerjaan audit.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011); Prabowo (2013); Kowanda (2016); Candraningtiyas, dkk (2017); Artaningrum, dkk (2017) dan Putri, dkk (2018) yang membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2015);

Melati (2017) dan menemukan bukti bahwa solvabilitas positif tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2013); Kurniawan (2015); Candraningtiyas, dkk (2017); Harjanto (2017); Yunita (2017) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*, sedangkan Prabowo (2013); membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh



positif signifikan terhadap *Audit delay*. Berbeda dengan penelitian Aryati (2005); Aditya & Anisykurilillah (2014); Putri (2014) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Kartika (2011); Kowanda (2016); Melati (2017) dan Putri, dkk (2018) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (Artaningrum, dkk; 2017). Penelitian Artaningrum, dkk (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian Kurniawati (2015); Dura (2017) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Begitupula penelitian Tannuka (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat

mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati – hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu (Azhari, 2014). Semakin lama umur perusahaan suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, dkk (2018) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan Kowanda (2016) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengambil penelitian dengan judul: **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Likuiditas dan Umur Perusahaan terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
4. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

#### **2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

##### **b. Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang *audit delay*.